

PENDAMPINGAN TATA KELOLA DAN PENCATATAN AKUNTANSI SEDERHANA PADA KELOMPOK USAHA TRIDATU DUPA DI BANGLI

Ni Made Vita Indriyani¹⁾, N. Paramananda²⁾, I Gusti Ayu Athina Wulandari³⁾

^{1,2,3)} Universitas Warmadewa

Email: made.vita@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dupa merupakan salah satu sarana penting dalam kegiatan ibadah umat Hindu yang digunakan setiap pagi, siang, dan sore hari. Oleh karena itu, tingkat permintaan terhadap dupa, khususnya di kalangan masyarakat Bali, tergolong sangat tinggi. Seorang wirausahawan perlu memiliki gagasan-gagasan baru yang lahir dari kreativitas, karena melalui kreativitas inilah seorang pelaku usaha dapat berinovasi dan mengembangkan usahanya, salah satunya adalah pengusaha dupa dimana sangat memiliki potensi dalam pengembangan pengelolaan usahanya, pengelolaan modal yang baik akan memberikan dampak positif bagi pengembangan sebuah usaha sekaligus dapat meningkatkan kapasitas usaha tersebut sehingga tercapainya ukuran dalam peningkatan omzet penjualan. Beberapa kegiatan terkait dengan pengelolaan Kelompok Usaha Tridatu Dupa yaitu 1) Produksi dupa yang dilakukan belum maksimal, sehingga perlunya penyuluhan terkait cara memproduksi dupa hingga proses pengemasan. 2) Pelaku usaha belum memiliki sistem pembukuan atau pencatatan harian yang memadai terkait dengan aktivitas produksi, pendapatan, biaya, serta laba rugi, sehingga belum dapat mengetahui secara pasti kondisi dan posisi keuangan usahanya. 3) Belum memahami tata kelola usaha yang baik, khususnya dalam aspek pengembangan bisnis, penetapan harga, dan perhitungan biaya produksi. 4) Belum memiliki model atau strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan produk yang dihasilkan. Kontribusi mendasar dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi sesuai SDG's 08. Pendampingan tata kelola dan pencatatan akuntansi yang telah dilakukan mampu meningkatkan pendapatan kelompok usaha.

Kata Kunci: Produksi, Dupa, Pembukuan, Pemasaran, Tata Kelola.

ANALISIS SITUASI

Kolaborasi antara berbagai pihak memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam lingkup kelompok usaha, kerja sama semacam ini membuka akses terhadap beragam sumber daya, wawasan, serta jaringan yang lebih luas. Inisiatif kemitraan ini dibuat untuk menjembatani kerja sama antara kelompok usaha dan berbagai pemangku kepentingan, seperti instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, institusi pendidikan tinggi, dan sektor swasta. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan daya saing produk serta memperluas jangkauan pasar.

Program kemitraan ini hadir dengan tujuan memberdayakan kelompok usaha Tridatu Dupa. Diharapkan kelompok usaha dapat meningkatkan kualitas produk,

memahami pencatatan akuntansi, memperluas jaringan pemasaran, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Sehingga, penting melakukan pengabdian pada kelompok ini untuk meningkatkan pendapatan kelompok usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah seperti kelompok usaha Tridatu Dupa. Program kemitraan ini dirancang untuk mendukung kolaborasi antara kelompok usaha dengan berbagai pihak terkait, seperti instansi pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan perguruan tinggi. Melalui program tersebut, kelompok usaha diharapkan dapat memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber daya, informasi, serta jaringan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing produknya di pasar. Fokus utama dari program ini adalah pemberdayaan kelompok usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan di berbagai bidang seperti produksi, pencatatan keuangan, pemasaran, dan manajemen finansial, kelompok usaha diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan inovasi produk, serta memasarkan hasil usahanya dengan lebih optimal. Selain itu, program ini juga mendorong penerapan prinsip tata kelola usaha yang baik (*good governance*) agar kelompok usaha dapat tumbuh menjadi entitas yang mandiri dan berkelanjutan.

Kelompok Usaha Tridatu Dupa merupakan kelompok UMKM yang terdiri dari lima orang anggota dan melakukan kegiatan produksi dupa mentahan maupun dupa yang siap dijual. Namun, kelompok usaha ini belum memiliki kemampuan terkait akuntansi dan tata kelola. Sehingga, Kelompok usaha Tridatu Dupa di Kabupaten Bangli sangat memerlukan pendampingan terkait pencatatan akuntansi, tata kelola usaha maupun pemasaran sehingga diperlukan pendampingan melalui program kemitraan masyarakat. Kemitraan masyarakat menyediakan akses sumber daya, pengetahuan dan jaringan yang lebih luas. Melalui pendampingan di bidang akuntansi, pemasaran serta tata kelola usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar dan penerapan tata kelola yang baik untuk memberdayakan kelompok usaha demi keberlanjutan (Indriyani, dkk., 2023). Berdasarkan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Kelompok Usaha Tridatu Dupa, dapat digambarkan kondisi usaha saat ini sebagai berikut:

1. Proses produksi dupa masih belum optimal, sehingga dibutuhkan penyuluhan mengenai teknik pembuatan dupa hingga tahap pengemasan.
2. Para pelaku usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai, mencakup aktivitas produksi, pendapatan, pengeluaran, serta laporan laba rugi, sehingga belum memiliki gambaran jelas mengenai kondisi keuangan usaha.
3. Pemahaman terkait tata kelola usaha yang baik masih terbatas, terutama dalam hal pengembangan usaha, penetapan harga jual, serta perhitungan biaya produksi.
4. Strategi pemasaran yang digunakan belum efektif, sehingga promosi produk belum berjalan secara maksimal.

PERUMUSAN MASALAH

Usaha produksi dupa di Bali memiliki prospek yang sangat menjanjikan, mengingat mayoritas penduduk Bali menganut agama Hindu, di mana dupa merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan ritual keagamaan sehari-hari (Codron, 1999; Arinasa, 2010). Dengan potensi pasar yang besar dan dukungan yang tepat, Kelompok Usaha Tridatu Dupa berpeluang menjadi contoh keberhasilan dalam pengembangan UMKM di Bali. Kesuksesan kelompok ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga turut berkontribusi dalam pelestarian budaya serta mendukung ketahanan pangan lokal. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek manajemen dan operasional Kelompok Usaha Tridatu Dupa, berikut adalah kondisi eksisting usaha sesuai dengan permasalahan yang telah diidentifikasi:

1. Produksi

Mitra memerlukan penyuluhan terkait dengan produksi dupa agar memiliki kualitas dupa yang baik dan tahan lama. Pengetahuan pembuatan dupa yang bertambah, diharapkan mampu membuat peningkatan ekonomi dalam kelompok usaha. Produksi dupa merupakan hal yang paling penting diperhatikan pada kelompok usaha dupa. Terkait pemilihan bahan, pemrosesan bahan hingga pengemasan sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas produksi. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai proses produksi dupa diberikan secara berkala oleh tenaga ahli guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dupa pada Tridatu Dupa.

2. Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Melalui Media Kas Harian dan Laporan Keuangan Ter-digitalisasi

Meskipun pengelolaan usaha Kelompok Usaha Tridatu Dupa sudah berjalan cukup baik, masih terdapat kelemahan dalam hal pencatatan keuangan. Saat ini, belum diterapkan sistem pencatatan harian yang teratur terkait aktivitas produksi, pendapatan, pengeluaran, biaya operasional, maupun laporan laba rugi. Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro umumnya adalah kurangnya perhatian terhadap pencatatan keuangan yang sistematis. Keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga tidak dapat diketahui secara pasti berapa keuntungan bersih yang dihasilkan dari penjualan, dan sejauh mana keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha maupun untuk kebutuhan pribadi. Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi tantangan umum yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro.

3. Tata Kelola Usaha

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Tridatu Dupa adalah belum adanya sistem tata kelola yang baik. Ketiadaan tata kelola yang efektif ini berdampak langsung pada penetapan harga produk. Tanpa adanya mekanisme yang jelas dalam menentukan harga jual, kelompok usaha

seringkali kesulitan untuk menetapkan harga yang sesuai dengan biaya produksi dan nilai tambah produk.

4. Pengembangan Website sebagai Strategi Pemasaran dan Pelatihan Promosi Digital Terintegrasi melalui Aplikasi Pihak Ketiga yang Terkoneksi dengan Media Sosial

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Tridatu Dupa adalah belum adanya model pemasaran yang efektif untuk mempromosikan hasil produk mereka. Tanpa adanya strategi pemasaran yang terarah, produk yang dihasilkan akan sulit dikenal oleh pasar yang lebih luas, sehingga berpotensi menghambat peningkatan penjualan dan pendapatan. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang digital, kami berupaya memanfaatkannya sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika pasar dan karakter konsumen masa kini (Purwana dkk., 2017). Salah satu solusi yang kami ajukan adalah pengembangan website serta penerapan strategi pemasaran online yang terintegrasi melalui platform seperti Facebook Apps dan Instagram Apps.

Melalui Facebook Apps, penjual dapat meningkatkan kesadaran merek dengan memudahkan pengiklan menemukan target konsumen yang sesuai (Gita, 2016). Sementara itu, Instagram Apps mendukung kegiatan promosi dengan memanfaatkan tampilan visual berupa foto dan gambar untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Aisyiyah, 2020).

Penerapan metode pemasaran online ini memberikan sejumlah keunggulan, antara lain melalui pemanfaatan media sosial dalam strategi pemasaran, pelaku usaha memiliki peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas sekaligus membangun komunitas bisnis yang solid. Platform media sosial juga menyediakan fitur kontak langsung melalui tombol pada profil, yang memudahkan calon konsumen untuk menghubungi penjual secara cepat dan efisien. Selain itu, pelaku usaha dapat memanfaatkan fitur analitik yang tersedia untuk mendapatkan insight atau data terkait perilaku dan respons pengikut terhadap setiap konten promosi yang dipublikasikan. Informasi ini berguna untuk mengevaluasi performa setiap unggahan produk serta menyusun strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran (Putra dkk., 2023).

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada mitra, yaitu Kelompok Usaha Tridatu Dupa, dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, solusi yang ditawarkan untuk penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyuluhan terkait produksi dupa. Penyuluhan ini menghadirkan tenaga ahli agar mitra mendapatkan materi yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan dupa yang lebih diminati oleh masyarakat. Selain itu, mitra juga diberikan bahan baku yang

memiliki kualitas yang sesuai dengan penyuluhan yang dilakukan. Bahan baku yang diberikan akan diolah dengan mesin pembuat dupa.

2. Melaksanakan kegiatan pendampingan serta memberikan bantuan dalam penyusunan pembukuan dan laporan keuangan sederhana, sekaligus mengembangkan sistem sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung proses pencatatan keuangan. Kegiatan pendampingan terkait dengan tata cara pembuatan laporan keuangan sederhana dan dibantu dengan aplikasi Ms. Excel dengan aplikasi Buku Kas Sepran dari pihak ketiga. Selain itu juga, dilakukan pencatatan buku kas secara manual.
3. Memberikan pelatihan kepada mitra terkait penerapan prinsip-prinsip tata kelola usaha yang baik, khususnya dalam aspek penentuan strategi produksi dan strategi pemasaran.
4. Pembuatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Hal tersebut disebabkan karena strategi pemasaran memiliki cakupan yang luas, mencakup berbagai aspek seperti strategi menghadapi persaingan, penetapan harga, pengelolaan produk, strategi pelayanan, dan aspek lainnya (Achmad et al., 2020; Harinie et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Solusi atas permasalahan mitra memerlukan keterlibatan tenaga ahli di bidangnya serta pendekatan metodologis yang sesuai, yaitu sebagai berikut:

1. Produksi

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dari tenaga ahli. Tenaga ahli terlebih dahulu memahami cara membuat dupa. Setelah itu, tenaga ahli memberikan materi tentang seluruh proses produksi dupa hingga pengemasannya. Untuk mendukung penyuluhan tersebut, mitra juga diberikan bahan baku seperti Tepung Jati, Tepung Arang, Tepung Batok, Lem Dupa, dan Lidi Dupa. Hal ini membantu meningkatkan kualitas produk dan kemampuan mitra dalam memproduksi dupa. Mitra juga diharapkan bisa memberikan inovasi dalam produk dupa yang dihasilkan agar bisa memperluas minat pasar terhadap produk Tridatu Dupa.

2. Penyusunan Pembukuan atau Laporan Keuangan

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan individual, dimulai dari mengevaluasi pemahaman awal mitra terkait pembukuan keuangan. Selanjutnya, mitra diberikan materi mengenai format dan isi buku keuangan sederhana. Mereka diajak untuk memahami komponen penting dalam menghitung laba bersih, biaya yang dikeluarkan, serta cara menyusun laporan keuangan sederhana. Setelah itu, mitra diberikan buku kosong sebagai media praktik dalam menyusun laporan keuangan.

Selama proses tersebut, tim pengusul mendampingi mitra secara bertahap dalam pembuatan laporan keuangan. Mitra juga dibimbing untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan yang terjadi selama proses produksi dan

pemasaran, termasuk besaran upah tenaga kerja. Dengan bimbingan ini, diharapkan mitra dapat mandiri dalam menyusun laporan keuangan, memahami biaya produksi dan pemasaran, menentukan harga jual, serta menghitung upah tenaga kerja. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran dan perkembangan usaha mitra.

Setelah mitra memahami pencatatan menggunakan buku keuangan sederhana, mereka juga diajarkan cara menggunakan aplikasi pembukuan digital, seperti aplikasi kas Sepran yang dapat diunduh melalui Appstore, sehingga pencatatan pemasukan dan pengeluaran dapat dilakukan secara real-time. Selain itu, mitra juga diberikan akses pada aplikasi laporan keuangan berbasis Microsoft Excel guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih rinci dan detail.

3. Pelatihan Penerapan Tata Kelola Usaha

Mitra saat ini masih kurang memahami pengelolaan usaha, khususnya dalam penentuan strategi produksi, harga, dan biaya. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengusul akan memberikan pelatihan dan bimbingan mengenai prinsip-prinsip tata kelola usaha yang baik. Selain itu, tim juga akan membantu mitra dalam menyusun strategi produksi yang efektif. Pelatihan ini juga mencakup cara memotivasi tenaga kerja agar lebih produktif dan efisien. Dengan dukungan ini, diharapkan mitra dapat mengelola usahanya dengan lebih profesional, sehingga bisnisnya dapat tumbuh dan memberikan hasil yang optimal.

4. Sistem Pemasaran

Tim pengusul membantu mitra dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan, karena selama ini mitra hanya mengandalkan pelanggan lama dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dari hasil pendekatan yang dilakukan, terlihat bahwa mitra masih kurang memahami teknologi informasi dan belum mengetahui cara memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, tim pengusul memberikan pelatihan strategi pemasaran digital, membantu pembuatan akun media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta mendampingi proses penggunaannya. Pemanfaatan media sosial seperti YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Facebook sebagai sarana pemasaran. Selain itu juga penggunaan Google untuk menunjukkan lokasi desa wisata dengan format yang interaktif dan menjual (Asmarani, dkk. 2025). Dengan memanfaatkan media sosial, diharapkan mitra dapat memperluas jangkauan pemasaran produk sehingga produknya lebih diterima di pasar. Selain itu, mitra juga telah mengembangkan konsep kemasan yang lebih baik, seperti perubahan bentuk botol dan desain kemasan yang lebih menarik (Wahyuningsih, 2021). Selain strategi pemasaran online, tim pengusul juga melakukan pemasaran secara offline dengan membuat brosur serta mempromosikan produk langsung kepada masyarakat dan di tingkat desa.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM akan dimulai setelah proposal hibah pengabdian masyarakat disetujui. Proses pelaksanaan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan dan menyesuaikan aktivitas yang sedang berjalan pada Kelompok Usaha Tridatu Dupa sebagai mitra dalam program ini. Tahap awal kegiatan dijadwalkan berlangsung pada bulan Maret 2025, yang meliputi pendekatan awal, pengenalan dengan tim PKM, serta analisis situasi awal. Komunikasi berikutnya dilakukan melalui diskusi untuk mendapatkan persetujuan kerjasama antara tim PKM dan Kelompok Usaha Tridatu Dupa, yang nantinya menjadi dasar dalam penyusunan proposal.

Kegiatan lanjutan setelah proposal dinyatakan diterima, kami melakukan kunjungan lanjutan yang dihadiri oleh tim PKM beserta anggota Kelompok Usaha Tridatu Dupa untuk melakukan kegiatan yang antara lain:

1. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim PKM, diikuti oleh sambutan dari ketua kelompok yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program.
2. Ketua tim menyampaikan penjelasan mengenai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya mengenai pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Unwar, serta memaparkan rencana kegiatan pendampingan. Penjelasan ini bertujuan agar peserta dan instruktur pendamping memiliki pemahaman yang sama, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
3. Dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi dan membahas permasalahan yang dihadapi mitra. Melalui sesi ini, dirumuskan pula rencana tindakan yang meliputi langkah-langkah solusi terhadap permasalahan tersebut.

Selanjutnya, tim pengabdian kembali mengadakan pertemuan dengan Kelompok Usaha Tridatu Dupa yang dihadiri oleh ketua serta anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. **Penyuluhan Produksi Dupa**
Peserta diberikan penyuluhan mengenai pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan produk oleh tenaga ahli, Bapak Dr. Ir. I Gusti Bagus Udayana, M.Si. Penyuluhan dilakukan secara interaktif agar mitra lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, bahan baku dupa juga disediakan sebagai upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.
2. **Pendampingan Penyusunan Pembukuan Keuangan Sederhana**
Peserta diberikan bimbingan terkait pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terutama dalam pengelompokan akun-akun keuangan. Pendampingan juga mencakup penggunaan aplikasi buku kas Sepran serta pencatatan manual. Kegiatan ini dipandu oleh instruktur Ni Made Vita Indriyani, S.E., M.Si., dengan bantuan mahasiswa Ni Luh Trisna Kencanawati dan Syamita Chairunnisa.

3. Pendampingan Pengelolaan dan Strategi Penggunaan Biaya
Fokus pendampingan adalah memahami pentingnya pengelompokan biaya serta strategi pengelolaan penggunaan biaya yang efektif. Kegiatan ini dipimpin oleh instruktur I Gusti Ayu Athina Wulandari, S.E., M.Si., dan diikuti oleh dua anggota yang ditunjuk oleh ketua kelompok usaha. Tujuannya adalah membantu mitra meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu serta menerapkan strategi penggunaan biaya secara bertahap agar lebih efisien. Mahasiswa Syamita Chairunnisa turut membantu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mitra juga diberikan materi mengenai penetapan harga khusus untuk reseller guna memperluas pelanggan dari reseller maupun masyarakat umum.
4. Penyuluhan Strategi Pemasaran dan Pendampingan Penggunaan Media Sosial
Instruktur N. Paramananda, S.E., M.M., bersama mahasiswa Ida Ayu Putri Utami Wijayanti, memberikan penyuluhan tentang strategi pemasaran baik secara online maupun offline. Pendampingan penggunaan media sosial diberikan agar mitra dapat memanfaatkannya secara bijak. Untuk pemasaran offline, materi yang diberikan meliputi strategi menjangkau pedagang kecil di pasar atau warung serta membuat label produk yang lebih menarik.

Pada pertemuan tersebut dilakukan juga penyerahan bantuan berupa bahan baku pembuatan dupa yaitu tepung jati, tepung arang, tepung batok, lem dupa, lidi dupa, software pembukuan akuntansi berupa Ms. Excel, aplikasi buku kas, buku kas manual, materi pengembangan pemasaran digital, materi produksi dupa, akun gmail dan akun Instagram.



Gambar 1. Produk Dupa Mitra PKM



Gambar 2. Penyerahan Bantuan PKM Kepada Mitra



Gambar 3. Pelaksanaan PKM pada Kelompok Usaha Tridatu Dupa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Kesimpulan
 - a. Kelompok Usaha Tridatu Dupa kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses produksi hingga pengemasan dupa, yang mendorong munculnya inovasi, seperti pengembangan varian dupa wangi eksklusif milik kelompok tersebut.
 - b. Kelompok usaha sudah mampu menerapkan laporan akuntansi sederhana serta menggunakan aplikasi pihak ketiga untuk pencatatan keuangan.
 - c. Kelompok usaha juga telah berhasil memanfaatkan digitalisasi pemasaran dalam memasarkan produknya, yang berdampak positif secara ekonomi dengan memperluas pangsa pasar.
 - d. Target output dari program PKM ini telah disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan.
- 2) Saran
 - a. Pembinaan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar peserta pelatihan dapat menjalankan kegiatan usaha mereka secara terus menerus dan berkembang.
 - b. Kelompok Usaha Tridatu Dupa diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., Azhari, T. Z., Esfandiar, W. N., Nuryaningrum, N., Syifana, A. F. D., & Cahyaningrum, I. 2020. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk Umkm Di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>.
- Asmarani, R., Purnomo, D. J., Lewa, A.H., dan Dhani, F. 2025. Pendampingan Promosi Digital Dan Labeling Umkm Di Desa Wisata: “Kampung Jajan Pasar” Bangetayu Kulon Semarang. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat Vol 6 Nomor 1*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jadma/article/view/11411/9070>
- Harinie, L. T., Hukom, A., & Juma'eh. (2020). Pendampingan dalam Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM melalui Penggunaan Media Sosial di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(1), 51–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.179>.
- Indriyani, NMV, Putra, IWGYD dan Sumartini, AR. 2023. Pendampingan Kelom p[ok Usaha Tani Bawang Merah melalui Pembukuan Akuntansi dan Strategi Pemasaran Online. *ABDIMAS Lectura FADIKSI*. Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Volume 1 Nomor 3. Oktober 2023
- Putra, IMEL, Astawa PP dan Apsaridewi, KI. 2024. Literasi Pengelolaan Modal Usaha dalam Peningkatan Omzet Penjualan dan Pengembangan Kapasitas Usaha pada Pengusaha Dupa di Desa Batubulan Kecamatan Sukawati. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* November 2024.

- Sarwoko, E., Ahsan, M. dan Nurfarida, IN. 2020. Pengembangan Potensi Usaha Dupa menjadi Produk Unggulan. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 3 (2), 134-147.
- Suhartati, Titi., Herbirowo Nugroho, Lia Ekowati, Utami Puji Lestari. 2020. Peningkatan Keterampilan Usaha dan Pembukuan Untuk Usaha Mikro Jamu Tradisional di Wilayah Bogor. Jurnal Mitra Akademia Politeknik Negeri Jakarta
- Wahyuningsih, Sri. 2021. Pendampingan Pembuatan Produk Jamu Herbal Masyarakat Desa Keleyan Kabupaten Bangkalan. Volume 7 No 1 April 2021
<http://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi> ISSN: 2477-6289 . DOI:
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.8650>